

Kesadaran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Diri di Abad Digital

Enka Nur Jamala Faridi¹, Ahmad Lutfi²

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat Indonesia

²Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa Tanah Datar Sumatera Barat Indonesia

enkanur@gmail.com, ahmadlutfi@mannawasalwa.ac.id

ARTICLE INFO

Submit : 06-05-2023
Review : 12-05-2023
Accepted : 22-05-2023
Published : 12-06-2023

Keywords:

Teacher Competency,
21st Century Teacher,
Teacher Awareness,
Industrial Age 4.0

ABSTRACT

The industrial revolution has now entered a new round. Namely in industry 4.0. which is characterized by the development of information and communication technology and dominates every line of life, including the learning sector. Critical thinking skills, problem-solving skills and good adaptability are important points in order to face this great technological revolution in the 21st century. However, the rapid development of technology in the 21st century has a lot of impact on the world of education. Teachers in the context of education have a big role because teachers are at the forefront of the implementation of education and face students directly. However, the real conditions are not as few as teachers who still do not have the awareness to improve the self-competence needed in the 21st Century. This study aims to describe how the importance of teacher awareness to improve self-competence in the 21st century. The methodology used is a literature study by describing the real conditions and ideal conditions of 21st century teacher competencies. The results show that teachers must have a strong, high awareness and come from within the teacher to improve competencies in the form of critical thinking competencies, creative, able to collaborate and able to communicate well.

1. Introduction

Pada abad ini teknologi berkembang dengan sangat pesat. Yang telah kita ketahui bersama bahwsanya berimbas pada bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Yang mana keterkaitan suatu negara dengan negara lain sangat dekat yang biasa kita sebut dengan globalisasi. Guru adalah kunci dan sumber dari wawasan itu sendiri. Maka dalam hal ini guru memiliki perang yang sangat vital dan fundamental dalam mendidik, mengarahkan, membimbing siswa dalam pebalajaran. Guru berperan sangat penting karena sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu guru yang berkualitas maka semuanya akan sia-sia. Dan sebaliknya, dengan guru yang berkualitas maka kurikulum dan sistem yang tidak baik akan mengambang. Kehadiran seorang guru tak bisa tergantikan oleh siapapun sekalipun dengan teknologi canggih. Alat dan media pendidikan, sarana prasarana, multimedia dan teknologi hanyalah media atau alat yang hanya digunakan sebagai penunjang pembelajaran saja.

Guru harus memahami karakteristik pembelajaran abad 21 agar bisa menyiapkan peserta didiknya untuk bisa bersaing dengan orang lain yang sudah masuk pada tahap global. Persaingan yang terjadi di abad 21 cakupannya

sudah sangat luas hingga internasional. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang tak mengenal ruang dan waktu. Oleh karena itu guru harus membekali diri dengan kemampuan untuk menguasai teknologi dan informasi sebagai upaya untuk mengimbangi masuknya peralatan teknologi yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor inti yang berpartisipasi dalam menentukan arah kualitas pendidikan. Walaupun dalam teori-teori pendidikan saat ini menekankan pada pembelajaran yang terpusatkan pada siswa, akan tetapi peran guru tidak bisa dihilangkan begitu saja. Apalagi, guru bukan semata-mata pengajar. Dia juga seorang pendidik. Sebagai pengajar, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu tetapi juga berkewajiban melakukan pendalaman emosional terhadap siswa, evaluasi, mengelola kelas, mengembangkan perangkat pembelajaran dan lain-lain. dengan kesadarn guru yang baik akan perkembangan IPTEK pada abad 21 ini, maka para siswa akan menjadi generasi yang tangguh dan siap, yang mampu menghasilkan, menguasai, dan berkarya dengan perkembangan IPTEK pada abad 21 ini. Tidak hanya di indonesia juga di mancanegara.

Pendidikan abad 21 guru bisa belajar dimana saja untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui metode pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Pembelajaran berpusat pada guru pada abad 21 sudah tidak direkomendasikan lagi.

Agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan masyarakat yang berkembang pesat pada abad 21 ini, maka individu harus sadar dengan perlunya belajar berkarya. Guru memerlukan wawasan akademik dan terapan, dapat menghubungkan antara pengetahuan dan keterampilan, kreatif dan adaptif, serta mampu mentransformasikan semua aspek tersebut ke dalam keterampilan yang bernilai. Maka guru harus memiliki keterampilan yang mencakup: (1) keterampilan berpikir kritis, (2) kemampuan menyelesaikan masalah (3) komunikasi dan kolaborasi (4) kreativitas dan inovasi (5) literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi.

2. Research Methods

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode studi Pustaka, dengan cara menelaah konsep-konsep terkait dengan pembahasan atau objek penelitian ini yaitu tentang kesadaran guru dalam meningkatkan kompetensi diri di abad 21.

3. Results and Discussions

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada abad 21 adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran abad 21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis, informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan berkomunikasi, dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Ennis dan Norris mengemukakan keterampilan berpikir kritis dikelompokkan menjadi 5 yaitu 1. Memberikan penjelasan secara sederhana, 2. Membangun keterampilan dasar yang meliputi pertimbangan sumber yang dapat dipercaya atau tidak, 3. Menyimpulkan meliputi hasil deduksi dan mempertimbangkannya, 4. Memberikan penjelasan lanjut, 5. Mengatur strategi dan taktik.

b. Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan kemampuan yang harus juga dimiliki seorang guru. Kemampuan ini juga mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan mencari, menganalisis, memilih, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dari solusi sebuah permasalahan yang ada. Menurut Wina Wijaya (2006) metode dari pemecahan masalah terdiri dari beberapa langkah yaitu: merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, kemudian merumuskan rekomendasi dari solusi permasalahan.

c. Komunikasi dan Kolaborasi

Komunikasi dan kolaborasi merupakan kemampuan yang sangat penting dan berharga di lingkungan kerja dan lingkungan pendidikan. Kemampuan berkomunikasi mencakup keterampilan menyampaikan pemikiran, ide, opini dan perintah dengan jelas, melalui lisan. Selanjutnya kemampuan berkolaborasi menurut Cifor dan Pili (2005) merupakan bentuk kerja sama, interaksi, interaksi beberapa elemen yang terakumulasi baik, individu, lembaga atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung yang menerima akibat dan manfaat. Kolaborasi yang dilakukan bisa melalui pengalaman kerja seorang guru yang berada di lingkungan sekolah yang berinteraksi dengan guru lainnya yang menghasilkan sebuah manfaat. Begitu pun juga siswa, saling berkerjasama sebagai kelompok dalam kelas demi mendapatkan ilmu yang baru.

Pada abad 21 ini terdapat bahasa internasional yang sudah disetujui oleh seluruh pihak negara sebagai bahasa resmi yang akan digunakan untuk saling berkomunikasi dari suatu negara ke negara lainnya. Dengan demikian keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi yang baik dan efektif disertai dengan kemampuan menggunakan teknologi menjadikan ini kunci efektif demi terhubungnya kolaborasi kelompok antar negara.

d. Kreativitas dan Inovasi

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir divergen. Siswa harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya. Kreativitas menurut Mulyasa (2005), adalah kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi kreativitas adalah upaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

e. Literasi Informasi, komunikasi, dan Teknologi

American Library Association (ALA) mendefinisikan literasi informasi sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Literasi informasi mencakup kemampuan

mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi sangat penting dikuasai pada era ini. Literasi informasi memiliki pengaruh yang besar dalam perolehan keterampilan lain yang diperlukan pada *real life* abad 21. Seseorang yang berkemampuan literasi media adalah seseorang yang mampu menggunakan keterampilan proses seperti kesadaran, analisis, refleksi dan aksi untuk memahami pesannya yang terdapat pada media. Literasi media juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dari diri dan untuk memberikan pengaruh dan informasi kepada orang lain. Terdapat beberapa keterkaitan antara tiga bentuk literasi yang meliputi literasi komunikasi informasi, media dan teknologi. Penguasaan terhadap keterampilan tersebut memungkinkan penguasaan terhadap keterampilan dan kompetensi lain yang dibutuhkan guna mencapai keberhasilan di kehidupan abad 21. (Trilling dan Fadel, 2009)

Itulah lima keterampilan yang harus dimiliki individu guru guna menjadi pribadi yang siap menghadapi segala tantangan yang menghadang di abad 21 ini, dan apabila keterampilan ini sudah dimiliki pada diri seorang guru yang profesional, maka maha karya akan tercipta setelahnya. Seperti dapat menghasilkan siswa yang menjadi generasi pilihan atau generasi emas yang mampu berkarya serta berkiprah baik di bidang pendidikan, teknologi, sosial dan budaya, tanpa menghilangkan nilai kemanusiaan yang senantiasa bersosial antar sesama di kehidupan sehari-hari.

Seiring berjalannya proses kesadaran akan pesatnya IPTEK pada abad 21 ini, muncul permasalahan – permasalahan serta tantangan baru bagi setiap bidang kehidupan, seperti bidang perekonomian, politik, sosial, budaya dan terkhusus pada bidang pendidikan yang kalau tidak cepat ditemukan solusi baik dari tantangan dan kesiapan diri per individu, tentu akan berimbas kepada generasi penerus tahta selanjutnya pada abad 21 ini. Yang akan menentukan baik buruknya sebuah sistem pendidikan pada abad ini. Dengan demikian guru sebagai *key of learning* dituntut untuk siap. Agar seorang guru dapat membangun intelegensi pembelajaran abad 21, perlunya guru mengetahui tantangan pembelajaran abad 21. Tantangan guru pada Abad 21 menurut Winarno Surakhmad dalam Wasitohadi ada empat sifat yang muncul di abad 21 yang mempengaruhi kehidupan dan peradaban manusia, yaitu:

- a) Bahwa akan terjadi perubahan yang besar di dalam hampir semua bidang kehidupan, dan bahwa perubahan tersebut akan berlangsung semakin hari semakin terakselerasi.
- b) Bahwa peranan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengambil posisi yang sentral yang langsung mempengaruhi bukan saja gaya hidup manusia sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi nilai-nilai seni, moral dan agama.
- c) Bahwa pertarungan dan persaingan hidup antara bangsa-bangsa tidak akan terbatas di bidang ekonomi saja, tetapi juga di berbagai bidang lainnya, termasuk bidang budaya dan ideologi.

- d) Bahwa karena pengaruh ilmu dan teknologi, nilai-nilai moral dan agama akan langsung tercabut dan bukan mustahil akan menimbulkan sistem nilai yang berbeda dari apa yang dikenal sampai saat ini. Seiring dengan sentralnya peranan iptek, perkembangan industri berbasis iptek akan berkembang dengan cepat.

Dalam menghadapi tantangan yang telah akan terjadi dan sedang terjadi pada pembelajaran abad 21 guru harus mempersiapkan diri dengan kompetensi diantara lain :

- a) Menjadi manusia pembelajar, guru memiliki tuntutan untuk mampu menghadapi perubahan zaman yang kian pesatnya dengan konsisten mempelajari hal-hal baru yang diperlukan, guru juga harus berkolaborasi antar sesama agar mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru, guru juga harus membaca buku serta berkonsultasi pada ahli agar mampu mendampingi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b) berkompeten dalam menguasai teknologi , pada abad 21 ini merupakan zaman dimana teknologi sudah menjadi kebutuhan primer layaknya pakaian yang harus dimiliki oleh manusia, begitupun dunia pendidikan yang seiring bergantinya zaman sistem pendidikan juga akan menyesuaikan yang sudah barang jadi akan menggunakan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran yang mana akan di control oleh guru itu sendiri. Maka apabila guru tidak memiliki kecakapan dalam penggunaan teknologi bagaimana mungkin akan menjelaskan materi pembelajaran dengan gamblang dan optimal.
- c) pembelajaran harus berpusat pada siswa, guru harus berkompeten dalam mengkondisikan suasana proses pembelajaran di kelas, sehingga murid mampu menangkap dan mencerna materi yang diberikan, namun disini peserta didik juga dituntut arus mandiri dalam menyaring materi tidak hanya bersumber pada guru namun juga memiliki referensi lain dari media – media yang digunakan, guru pada sebagai fasilitator haruslah mampu memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa dalam berpikir dan menelaah materi yang diberikan. Guru pada abad 21 ini juga harus berkolaborasi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu mendesai kondisi kelas dilihat dari bakat dan minat setiap peserta didik, serta memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa semangat dan terbimbing untuk belajar dengan giat ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d) Reflektif, Revolusi yang sangat pesat menuntut guru untuk mampu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakannya, sehingga guru bisa menyusun strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan suasana yang beragam dan tidak membosankan yang membuat peserta didik tetap terpicu untuk mengikuti learning process.

Karakteristik pembelajaran abad 21 salah satunya adalah pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa dituntut untuk mampu menguasai TIK sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Tugas

utama guru dalam pembelajaran abad 21 adalah sebagai fasilitator yang dituntut untuk mampu mempersiapkan bahan pembelajaran dengan optimal yang sesuai dengan ketentuan abad 21 yaitu pembelajaran berbasis TIK. Dengan implemenmentasi teknologi peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka dapat dari internet, oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus dibekali unsur Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk mendalami kemampuan peserta didik tentang materi yang sedang dibahas. (Dit PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Tolak ukur kesuksesan seorang guru yang sadar terhadap pesatnya IPTEK dalam dunia pendidikan dilihat dari hasil kompetensi peserta didiknya selama proses pembelajaran berakhir. apakah mengalami semangat, antusias ketika belajar hingga menghasilkan karya yang gemilang atau malah sebaliknya, menjadi pribadi yang cenderung stagnan terhadap perubahan zaman dan menjadi monoton terhadap pembelajaran dikelas. yang pada akhirnya tujuan dari kesadaran guru pada abad 21 ini adalah bisa mencetak generasi siswa yang bisa bersaing ditingkat global, serta memiliki Kecakapan tersebut antara lain berpikir kritis dan pemecahan masalah; kreativitas dan inovasi; komunikasi dan kolaborasi atau sering dikenal dengan istilah 4C (*critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, dan collaboration*).

Dalam pembelajaran abad 21, tidak hanya peserta didik yang dipaksa untuk menjadi manusia pembelajar, namun tenaga pendidik juga harus bersama-sama menjadi manusia pembelajar, sebab kehidupan abad 21 bergerak pesat, sehingga memungkinkan guru dan peserta didik bersaing dalam penguasaan informasi. Bahkan bisa jadi guru akan kalah oleh peserta didiknya dalam memperoleh informasi, kelebihan seorang guru adalah bahwa guru di sekolah/madrasah merupakan manusia dewasa yang semestinya bisa memberikan bimbingan, binaan, didikan dan arahan kepada peserta

didik yang usianya relatif masih muda, sehingga dampak negatif dari derasnya informasi yang diterima oleh peserta didik bisa diminimalisir.

4. Conclusion

Revolusi zaman pada abad 21 ini sangatlah pesat. Terutama dibidang IPTEK. Kebutuhan teknologi kian menjadi kebutuhan primer yang harus dimiliki. Hingga berimbas pada setiap lini kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan terkhusus pada dunia pendidikan. Maka guru memiliki peran penting dalam mencetak generasi emas yang mampu bertahan menghadapi gejolak teknologi abad 21, melalui proses pembelajaran banyak peserta didik yang akan menjadi generasi yang mampu memiliki bertahan dan berjuang di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Maka kesadaran mesti harus dimiliki seorang guru pada pembelajaran abad 21 ini demi terciptanya tujuan yaitu generasi emas yang mampu berkiprah di masa globalisasi

Reference

- Bangert-Drowns, R. L., Kulik, C., Kulik, J. A., & Morgan, M. T. (1991). <https://lpmjogja.kemdikbud.go.id/strategi-pembelajaran-abad-21/>
- Asep Herry Hernawan, dkk, 2006. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. UT Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5b8e7fcd12ae9436241aabf5/mewujudkan-pembelajaran-abad-21-dan-hots-melalui-penguatan-keterampilan-proses-guru-dalam-pbm?page=all>